



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 07/01/2024
 Reviewed : 10/01/2024
 Accepted : 11/01/2024
 Published : 12/01/2024

**Muhammad
 Nazori¹**

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DI MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi disebabkan masih ditemukan masalah hasil belajar siswa dalam di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling* dengan menetapkan kepala sekolah sebagai *key informan*, sedangkan guru, dan siswa. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keterpercayaan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi data dan konsultasi pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi belum optimal karena waktu pembelajaran, dan jaringan internet, penguasaan media yang terbatas. Faktor penghambat strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi keterbatasan media dan anggaran yang terbatas. Upaya guru Akidah Akhlak mengatasi faktor pengambat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi dengan meningkatkan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hasil Belajar, Media Audiovisual

Abstract

This study aims to examine the Akidah Akhlak teacher's strategy to improve student learning outcomes in using audiovisual media at the Jambi City Laboratory Madrasah Tsanawiyah because there are still problems with student learning outcomes at the Jambi City Laboratory Madrasah. This research uses a qualitative approach with a descriptive analytical nature. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Determination of research subjects using snowball sampling technique by specifying the principal as the key informant, while the teacher and students. Data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion and verification. Reliability with extended participation techniques, accuracy of observations, data triangulation and advisory consultation. The results of this study indicate that the teacher's strategy for improving student learning outcomes in using audiovisual media at the Jambi City Laboratory Madrasah Tsanawiyah is not optimal because of learning time, and internet network, limited media mastery. The inhibiting factors of the Akidah Akhlak teacher's strategy to improve student learning outcomes in using audiovisual media at Madrasah Tsanawiyah Laboratory Jambi are media limitations and a limited budget. Efforts of teachers of Akidah Akhlak to overcome inhibiting factors to improve student learning outcomes in using audiovisual media at Madrasah Tsanawiyah Laboratory Jambi by increasing.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Outcomes, Audiovisual Media

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 email: nazorimuhammad62@gmail.com

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Teknologi Pendidikan yang merupakan meningkatkan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (<https://www.referensimakalah.com/2013>).

Proses pembelajaran di lingkungan belajar siswa perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Sebagai aturan umum, anak-anak sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan intelektual industri beton. Oleh karena itu, ketika belajar di sekolah dasar, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang sebenarnya. Kondisi belajar yang sebenarnya dapat diciptakan dengan media pembelajaran. Dengan menggunakan media belajar, guru dapat mengubah pesan yang abstrak menjadi pesan yang konkrit. Misalnya, menunjukkan bahwa guru akan sulit untuk memahami teknologi membaca, dan guru memberi pesan tentang teknologi baca pemindaian (<https://pijarsekolah.id>).

Alat bantu media sebagai sarana untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran dalam suatu kelas terjadi suatu proses komunikasi dimana dalam komunikasi ini terjadi penyampaian pesan yang diberikan oleh nara sumber kepada audiens dengan menggunakan alat penyampai pesan yang biasa disebut media. Media adalah salah satu dari empat komponen yang harus ada yaitu sumber informasi, pesan informasi, penerima informasi dan media.

Menurut Sanatang (tt: 298), kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan guru dalam meningkatkan pola pembelajarannya. Banyaknya perangkat lunak yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat belajar para siswa sebagai peserta didiknya. Teknologi tidak bisa kita hindari, bahkan sebagai insan akademisi selalu identik dengan pemanfaatan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru dituntut untuk dapat memanfaatkan serta mau belajar mengerti, memahami dan mampu menggunakan teknologi, termasuk multimedia.

Berdasarkan *grand tour* di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi menemukan bahwa strategi guru Akidah Akhlak belum optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikasinya siswa masih banyak rendah nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) skor 70. Siswa juga kurang disiplin dan sungguh-sungguh memperbaiki nilai yang rendah. Sarana dan prasarana seperti media pembelajaran masih terbatas untuk mendukung siswa meningkatkan hasil belajarnya, namun penggunaan media pembelajaran audiovisual bisa dimaksudkan dalam hal ini.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian awal di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian dimaksudkan Ingin mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi dan Ingin menguraikan faktor penghambat serta upaya guru mengatasinya.

Strategi Guru

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu (Sanjaya, 2016: 127). Masih dikutip Sanjaya (2016), Michael J. Lawson dalam mengartikan “Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.” Selanjutnya Robert mengartikan “Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa um untuk bertindak atau beraktivitas.

Menurut Djamarah dan Zain (2014: 126), guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. N.A. Ametembun, dikutip Djamarah (2014: 31), mengatakan bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan

murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, atau menurut Ramayulis (2013: 49), guru adalah orang yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.”

Berdasarkan pengertian di atas, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru haruslah orang yang memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa melakukan perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaan diri. Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. (Sagala, 2013: 14).

Hasil belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 4), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Syah (2017: 213), hasil belajar adalah pengalaman dalam proses belajar siswa dari dimensi psikologis. Hasil belajar jika melihat Taksonomi Bloom pada ranah kognitif terbagi pada enam jenjang. Ranah kognitif mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. “Hasil belajar siswa pada setiap jenjangnya adalah:

1. Pengertian adalah kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali
2. Pemahaman adalah kemampuan memahami instruksi/masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri
3. Aplikasi adalah penerapan Kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.
4. Analisis adalah kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut secara utuh.
5. Sintesis adalah kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti/ pemahaman/struktur baru.
6. Evaluasi adalah Kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. (Utari, tt: 2-4).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan mengajar. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mehubungannya baik dari dalam diri (intenal) maupun dari luar diri (eksternal) seorang murid. Faktor eksternal meliputi salah satunya faktor sosial yang diantaranya adalah lingkungan sekolah (guru, kepala sekolah dan lain-lain). Hasil belajar merupakan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar adalah pengalaman dalam proses belajar siswa dari dimensi psikologis. Hasil belajar adalah sejumlah angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya yang diperoleh siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru (Kompri, 2017: 42).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah potensi-potensi (jiwa dan fisik) yang terbentuk pada diri siswa, hasil dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari belajar berupa keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap. Di dalam proses mengajar, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai indikator siswa dijadikan berhasil dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Hasil belajar dan nilai siswa dapat membentuk angka-angka, abjad dan sebagainya (Kompri, 2017: 42-43).

Mengetahui hasil belajar siswa biasanya guru memberikan tugas atau test, berupa ulangan, latihan dan tugas di rumah. Dan dari test hasil belajar inilah guru melakukan tindakan yang dianggap perlu guna pencapaian hasil belajar siswa secara optimal, walaupun hasil belajar masih dilihat dari berbagai tahap penilaian akan tetapi dalam penelitian ini mengacu kepada kemampuan kognitif saja, kemampuan ini diukur melalui berbagai test yang dilakukan oleh guru.

Media Pembelajaran Audiovisual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2019: 3). Sedangkan media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik (Tamburaka, 2013: 83).

Media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Ini berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media (Sardiman AM, 2016: 11).

Banyak sekali manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, salah satunya yaitu menurut Kemp dan Dayton dalam Mukhtar Latif, dkk (2014: 166), mengemukakan beberapa manfaat media, yaitu penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; pembelajaran dapat lebih menarik; pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan; sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; Dan Peranan guru ke arah yang positif.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan media pembelajaran antara lain:

1. Langkah Persiapan a. Merumuskan tujuan. Perumusan tujuan sangat diperlukan sebelum memulai proses pembelajaran karena dengan tujuan guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pembelajaran. b. Persiapan guru. Dalam tahap ini guru harus siap dalam menggunakan media dan memperhatikan media apa saja yang akan digunakan seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya mengatakan “pada fase persiapan guru ini seorang guru harus memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan, yang mana dalam hal ini prinsip pemilihan dan pertimbangannya harus diperhatikan”. c. Persiapan kelas. Pada tahap ini siswa harus siap sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dapat diterima dan dipahami. Dalam hal ini pun guru harus mampu untuk memotivasi siswa agar mereka dapat menilai dan menghayati apa yang telah dijelaskan oleh guru.
2. Langkah Pelaksanaan a. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Dalam langkah ini guru menyampaikan bahan pelajaran dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. Media sangat membantu guru dalam hal ini karena dengan media akan mampu membangkitkan minat belajar siswa, memiliki ketetapan informasi dan dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. b. Langkah kegiatan belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain “pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini siswa sendiri yang mempraktekkannya ataupun guru langsung yang memanfaatkannya” (Aswan, 2014: 10-11).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan digunakan metode kualitatif karena data yang akan diungkapkan merupakan data dalam bentuk pendapat, pandangan, komentar, kritik, alasan, dan sebagainya. Kemudian peneliti harus memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2013), 14).

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling dengan menetapkan kepala sekolah sebagai key informan, sedangkan guru, dan siswa. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keterpercayaan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi data dan konsultasi pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Lokasi

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah sebagai salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk memacu Madrasah Tsanawiyah khususnya di Kota Jambi agar kelak dapat sama-sama maju dan berprestasi seimbang dengan SMP dalam Kota Jambi, bila perlu dapat mengunggulinya. Dan disatu sisi, salah satu modal Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah madrasah umum yang berciri khas Islam, disinilah letak kelebihan dan keunggulan dari madrasah-madrasah lain yang merupakan salah satu alternative pilihan yang tepat bagi orang tua siswa/i.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam perkembangannya keberadaan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi di bawah naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan kepala madrasah saat ini adalah Tabroni, S.Ag., M.Pd.I. madrasah secara bertahap senantiasa dilakukan pembenahan dan perbaikan, baik pada aspek tertib administrasi Kepala Madrasah dan guru, tertib administrasi keuangan, tertib administrasi perlengkapan, tertib administrasi kepegawaian/ ketenagaan, administrasi proses belajar mengajar, praktikum, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Madrasah Tsanawiyah berakreditasi A, terdaftar dengan nomor SK: Kd.05.10/6/PP.00/241/2010, nomor NPSN 10508357, beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim No. 111 Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi - Provinsi Jambi.

Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Media Audiovisual

Strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi meliputi:

a. Strategi guru Akidah Akhlak dalam Perencanaan Pembelajaran

Tugas awal guru dalam pembelajaran bisa dilihat pada program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tugas guru dalam merencanakan pembelajaran di antaranya tugas guru dalam membuat program tahunan dan program semester. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar adalah suatu tugas yang membutuhkan penampilan maksimal guru agar menghasilkan output yang maksimal pula. Hasil wawancara penulis dengan Tabroni, S.Ag., M.Pd.I, kepala sekolah yang mengatakan bahwa setiap pembelajaran bidang studi apapun di sekolah ini maka diharuskan setiap guru untuk membuat program tahunan dan program semester sebagai bagian dari merencanakan pembelajaran Teknologi Pendidikan.

Desain Pembelajaran Secara garis besar hal yang harus dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran, yaitu menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan semester pada saat itu. Setelah itu menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan dari buku pelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Standar Kompetensi. Dalam merumuskan indikator menggunakan kata kerja yang dapat dicapai siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa serta dengan memberikan batasan kemampuan siswa. Kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan atau tindakan yang dapat dicapai. Setelah itu menentukan strategi atau media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta menetapkan alokasi waktu.

Disini Hj. Isma Dewi, S.Ag., akan menjelaskan tentang perencanaan yang dilakukan sekolah untuk menyusun strategi penggunaan media pada pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa: Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik begitupun halnya dengan

perencanaan media. Nah disini untuk menyusun strategi penggunaan media seperti RPP itu bagaimana rancangannya untuk nanti yang akan kita gunakan dalam pembelajaran yang pertama kita harus melihat terlebih dahulu dari aspek langsung kebelakangnya apa yang kita lakukan kita melihat peserta didik itu menangkap atau tidak tentang media audio visual yang akan diberikan. Media pembelajaran yang dipakai seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube, zoom meeting, google meet. Kita harus menyimpulkan bahwasanya anak bisa menangkap apa tidak, bisa mempelajari apa tidak, kita harus merencanakan peserta didik harus menangkap dengan baik apa yang akan kita berikan melalui media tersebut. Yang kedua pemilihan media yang akan digunakan itu harus disesuaikan dengan materi yang akan digunakan”.

Dari penjelasan Hj. Isma Dewi, S.Ag., selaku guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi, bahwa tanpa adanya perencanaan maka hasil belajar peserta didik tidak maksimal atau tidak berhasil.

b. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dari penjelasan Hj. Isma Dewi, S.Ag dan bapak kepala sekolah peneliti menemukan penemuan bahwa sebelum menggunakan media audio visual guru harus membuat yang namanya perencanaan. Perencanaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi seperti RPP dan melihat dari kemampuan anak dan juga memilih media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi yang akan digunakan. Tanpa adanya perencanaan dalam pembelajaran, penggunaan media audio visual tidak akan berjalan dengan yang diharapkan. Untuk menyusun strategi penggunaan media audio visual, Hj. Isma Dewi, S.Ag menjelaskan bahwa: “Untuk strategi penggunaan media pembelajaran kita sebagai guru yang perlu dilakukan yang pertama persiapan sebelum menggunakan media pada tahap persiapan guru perlu mempelajari terlebih dahulu buku petunjuk yang ada sebelum media digunakan atau yang disebut RPP. Guru perlu mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan. Misalnya, disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar lainnya. Yang kedua kegiatan selama menggunakan media guru perlu juga ketenangan agar peserta didik terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Yang ketiga pembelajaran tidak akan lanjut Pada tahap selanjutnya sebelum peserta didik memahami pembelajaran dengan penggunaan media ini, apakah siswa telah mencapai tujuan belajar yang diinginkan melalui media yang disajikan. Media pembelajaran yang dipakai seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube, zoom meeting, google meet.”

Menyusun strategi penggunaan media audio visual sangat penting dalam menunjang pembelajaran dan juga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain itu, pentingnya strategi penggunaan media audio visual guru juga mampu menumbuhkan minat dan semangat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka mampu menerima dengan sempurna dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Pelaksanaan penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran. Selain perencanaan guru dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak juga perlu pelaksanaan penggunaan media. Untuk menggunakan media pengajaran perlu diperhatikan intensitas penggunaannya. Untuk penggunaan media audio visual pada setiap pembelajaran Akidah Akhlak disini Hj. Isma Dewi, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa: “Yaa untuk menggunakan media audio visual itu kita selalu menggunakan tapi tidak hanya di pembelajaran Akidah Akhlak tapi juga keseluruhan mata pelajaran. Kita juga melihat apa yang kita gunakan untuk media audio visual itu, kan banyak sekali yaa tergantung kebutuhan materi yang akan diajarkan ke siswa atau ke peserta didik. Kalo untuk pembelajaran Akidah Akhlak sendiri kita selalu menggunakan karena media audio visual ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan mempermudah juga dipahami sama peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi: “Untuk media yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak kita menggunakan semuanya mbak cuma semua itu juga tergantung pada materi yang mau diajarkan. Karena media audio visual ini sangat membantu anak dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dan juga media ini hampir semuanya cocok di pakai pada pembelajaran.”

Dari penjelasan Hj. Isma Dewi, S.Ag dan kepala sekolah bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya dilakukan dipembelajaran Akidah Akhlak saja tapi hampir semua mata pembelajaran yang ada disekolah. Dalam penggunaan media audio visual juga dilihat dari segi penggunaan atau kebutuhan dalam pelajaran dan memilih media audio visual seperti apa yang

cocok untuk mata pelajaran yang diajarkan. Media audio visual apa saja sudah diterapkan Hj. Isma Dewi, S.Ag menjelaskan bahwa: “Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi ini terutama kita menggunakan semua media audio visual. Semua media digunakan Cuma semua itu tergantung sama kebutuhan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi ini untuk penggunaan media audio visual memang memakai semua media audio visual karena media audio visual ini sangat membantu anak dalam proses meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga membantu guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi kepada peserta didik.

Disini Hj. Isma Dewi, S.Ag dan bapak kepala sekolah menjelaskan bahwa semua media audio visual dipake di kelas IX. Dalam penggunaan harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Untuk permasalahan penerapan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak saat ini Hj. Isma Dewi, S.Ag menjelaskan bahwa: “Untuk penerapan media yang akan diberikan kepada anak petama kita harus meninjau juga dari penangkapan anak. Itu nanti kita memberikan media tersebut bisa ditangkap oleh anak apa enggak! Apa bisa dipahami anak apa enggak! Itu kita harus mempertimbangkan, takutnya nanti kalo kita berikan media tersebut salah satu anak sulit memahaminya, nanti kita sebagai guru juga mempersulit diri kita sendiri untuk penilaiannya.

Dari penjelasan guru kelas IX dan kepala sekolah bahwa penggunaan media audio visual sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan media ini anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih bersemangat. Untuk memperkuat hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas IX yaang diajar oleh Hj. Isma Dewi, S.Ag. Mengenai respon siswa dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak disini siswa A menjelaskan yaitu: “Senang bu media audio visual bikin kita tidak ngantuk dalam belajar apalagi di siang hari vidionya juga menarik.”

Dan peneliti juga mewawancarai siswa lain dengan pertanyaan yang sama dengan siswa A. Siswa B mnjelaskan bahwa: “Media audio visual yang diajarkan ibu Hj. Isma Dewi, S.Ag itu bikin kita senang dan bersemangat apa lagi pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyukai media audio visual dan bisa membuat mereka bersemangat dalam belajar. Dari hasil obsevasi berupa wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti mendapatkan temuan mengenai pelaksanaan penggunaan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran Akidah Akhlak walaupun dilakukan secara daring media tersebut tetap digunakan meskipun hasilnya tidak semulus seperti melakukan pembelajaran luring atau tatap muka.

c. Strategi guru Akidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi strategi penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran Kegiatan akhir dari sebuah strategi penggunaan media audio visual adalah evaluasi. Evaluasi media pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan atau tidak. Peneliti kembali mewawancarai Hj. Isma Dewi, S.Ag terkait tentang evaluasi yang dialami dalam penggunaan media audio visual, beliau menjelaskan bahwa: “Sekolah, guru dan peserta didik pasti melakukan evaluasi pada media pembelajaran yang sudah dilaksanakan selama pembelajaran. Evaluasi itu kita laksanakan setiap seminggu sekali untuk semua pembelajaran tidak hanya untuk pembelajaran Akidah Akhlak saja. Untuk pembahasan yang dilakukan selama evaluasi ini tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam satu minggu kebelakangan. Untuk evaluasi yang dilakukan kita melihat kinerja anak melalui aplikasi tersebut apakah anak bisa ‘menggunakan apa tidak dari aplikasi yang diberikan itu anak mudah memahami apa tidak, itu harus diketahui setiap melakukan evaluasi, peningkatan belajarnya itu kita melihat anak menggunakan aplikasi tersebut dan ditunjang dengann mengadakan luring atau pembelajaran tatap muka.”

Evaluasi seperti apa yang dilakukan Hj. Isma Dewi, S.Ag menjelaskan bahwa: “Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi dua yang pertama evaluasi teks dan kedua evaluasi media tersebut. Evaluasi teks itu seperti memberikan soal-soal yang telah kita berikan selama pembelajaran satu minggu kebelakang dan apa materi yang diberikan pada aplikasi tersebut kita cantumin lagi pada teks sehingga kita bisa mengetahui sampai mana anak atau peserta didik

terebut mampu atau bisa memahaminya. Dari evaluasi ini kita sebagai guru bisa mengetahui hasil belajar anak.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi. “Untuk evaluasi yang kita lakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi ini setiap satu minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana anak memahami media pembelajaran yang dilakukan secara online. Bahwa dengan diadakan evaluasi kita bisa memberikan dorongan kesiswaan, ada juga siswa termotivasi sendiri setelah diakan evaluasi. Karena diadakan evaluasi itu jadi tau hasil yang diperoleh, apakah mendapatkan nilai yang bagus atau tidak.”

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan evaluasi dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan diadakan evaluasi guru bisa melihat kemampuan anak atau peserta didik dalam penggunaan media audio visual. Evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan baik pada waktu media tersebut sedang digunakan maupun setelah digunakan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat strategi guru Akidah Akhlak untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah:

a. Disiplin Kerja Guru

Disiplin guru apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan kualitas guru. Disiplin dapat mendorong mereka mengajar dengan kongkrit dan praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan memberlakukan disiplin, guru dapat mengajar dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya. Upaya kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi dalam melakukan pengawasan disiplin guru adalah sebagai berikut kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan dilakukan hal ini adalah melihat disiplin guru dalam membuat perangkat mengajar sesuai persiapan yang ada.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berbicara masalah sarana dalam proses belajar mengajar memang merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan suatu pengajaran, tanpa adanya sarana yang memadai tentunya seorang guru sulit untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini faktor yang merencanakan dalam setiap mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah kurangnya sarana pembelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi kekurangan sarana yaitu pengadaan buku teks pembelajaran dan masih ada buku teks kurikulum lama sehingga sulit menyesuaikan dengan silabus. Sedangkan bagi siswa belum adanya buku Lembaran Kerja Siswa ditambah terbatasnya media pembelajaran. Kemudian kompetensi guru yang mengajarkan masih sangat kurang. Banyak pilihan-pilihan guru tersebut yang menunjukkan hal itu, seperti kurangnya rencana penggunaan fasilitas yang beragam dan pemanfaatan sarana laboratorium Akidah Akhlak yang terbatas untuk membantu guru dalam pembelajaran.

3. Usaha Peningkatan Strategi Guru

Usaha peningkatan strategi guru Akidah Akhlak untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah:

a. Pelatihan Guru

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya koordinasi dengan instansi terkait yakni mengadakan kerjasama dengan semua pihak. Hasil wawancara dengan guru menegaskan bahwa kurangnya koordinasi dengan instansi terkait memang berpengaruh terhadap pembelajaran. Upaya pihak sekolah mengatasi hal ini dengan melakukan kerja sama dengan semua pihak.

Pihak sekolah segera melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Melalui koordinasi ini, pihak sekolah dapat mengikuti organisasi guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan ini dilakukan di bawah koordinasi Dinas Pengawas Sekolah, dan untuk setiap mata pelajaran dipimpin langsung oleh

guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Guru juga dapat mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, seminar maupun lokakarya.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen Kurikulum 2013 yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu guru dapat diimplementasikan secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah mengatakan dalam kurikulum, peran guru yang didukung kepala sekolah hanyalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru dituntut mempunyai tujuh sikap yaitu tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, dapat lebih mendengarkan peserta didik, mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dan peserta didik, dapat menerima balikan (feedback) baik yang positif maupun yang negatif, toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi tidak selamanya berjalan lancar. Berbagai faktor pendukung tetap membuat guru terbantu saat mengajar. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa selaku kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya kepada seluruh guru termasuk guru untuk bisa merencanakan pembelajaran secara memadai, meskipun masalah koordinasi masih dirasakan kurang sekali.

Lebih lanjut penulis kemukakan dari hasil wawancara dengan guru, mengatakan bahwa sebagai guru khususnya guru sangat menyadari bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 ini sangat dibutuhkan kerja keras sehingga lebih meningkatkan kualitas dalam merencanakan pembelajaran. Dorongan dan semangat dari seluruh lingkungan sekolah, khususnya kepala sekolah yang selalu siap untuk berbagi informasi dalam penyusunan kurikulum.

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh satu atau beberapa motif yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan belajar. Guru selalu bekerja sama dengan kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran, hal itu sudah dilakukan sejak awal tahun pelajaran yang akan dihadapi pihak sekolah. Kepala sekolah memang selama ini telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada seluruh guru termasuk guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Salah satu dukungan tersebut seperti kewajiban guru membuat silabus/RPP. Dengan membuat rencana pembelajaran seperti ini, maka guru mengajar menjadi terarah dan terukur sesuai rencana yang ada.

c. Guru Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah

Peningkatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dirancang guru Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi perlu dimaksimalkan wujudkan dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah. Sebelum mengajar, terlihat guru membuat sejumlah acuan atau persiapan mengajar. Pengamatan terhadap guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi telah menyusun silabus dalam mengajar pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi di atas dapat dipahami bahwa guru membuat sejumlah perencanaan dalam mengajar. Mengenai sosialisasi Kurikulum 2013, berikut wawancara dengan Kepala sekolah yang mengatakan bahwa merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan membentuk kerja kelompok rekan sejawat. Dengan adanya kelompok ini guru dapat berdiskusi dan bertukar informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kondisi belajar siswa di kelas. Dengan demikian, guru memiliki wadah untuk mengenal teknik merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak lebih jauh dan lebih mendalam.

Peningkatan merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya peningkatan mutu guru dilaksanakan kepala sekolah dengan cara sosialisasi merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi yang dilakukan kepala sekolah dengan membentuk kerja kelompok rekan sejawat bagi guru Akidah Akhlak. Dengan demikian, guru memiliki wadah untuk mengenal merencanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan rekannya yang lebih memahami itu.

d. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Upaya guru meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak diawali dari pemanfaatan perpustakaan secara maksimal sebagai bagian dari sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan. Perpustakaan adalah suatu istilah yang tidak asing lagi bagi setiap orang, terutama bagi pelajar. Hampir semua orang tahu apa itu perpustakaan, kecuali mereka yang tidak pernah duduk di bangku sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi ditemukan guru

Akidah Akhlak memanfaatkan pustaka secara acuan merencanakan pembelajaran, meskipun buku yang ada di perpustakaan itu pun sangat terbatas.

Wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa pihak sekolah melakukan pengadaan buku-buku teks pembelajaran yang sesuai silabus dan pengadaan buku LKS bagi siswa. Dari segi media pembelajaran mengupayakan agar tersedianya media sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru, mengatakan bahwa pihak sekolah melakukan pengadaan buku-buku teks pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan pengadaan buku LKS bagi siswa. Sedangkan dari segi media pembelajaran, mengupayakan agar tersedianya media pembelajaran. Untuk menghindari kekurangan sumber belajar siswa, tentu sangat dibutuhkan keberadaan pustaka sebagai wadah untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan bagi siswa. Untuk itu di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi kepala sekolah menganjurkan kepada siswa untuk selalu menyempatkan diri membaca buku di pustaka di sekolah ini. Melalui anjuran guru, diharapkan siswa tetap bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar pendukung di samping belajar di kelas dengan guru. Dengan upaya ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi telah berupaya menghasilkan kondisi pembelajaran yang efektif.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi perpustakaan yang kurang memadai dengan melakukan pengadaan koleksi perpustakaan. Pihak sekolah melakukan identifikasi buku yang diperlukan oleh guru dan siswa serta mencatat buku-buku yang tidak ada atau tidak mencukupi kebutuhan sekolah. Pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan perpustakaan pada instansi terkait yang mempunyai potensi untuk membantu pengadaan buku perpustakaan.

Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi. melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan berupa temuan-temuan antara lain perencanaan strategi penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran.

Dalam perencanaan penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi hal pertama yang dilakukan yaitu kesesuaian materi dengan media yang digunakan guru dalam sebuah pembelajaran, selain itu guru mempertimbangkan berupa pemilihan media yang cocok dengan materi yang digunakan dan tersedia atau tidaknya media. Setelah itu, dijabarkan dalam bentuk RPP dalam RPP terdapat bagaimana proses belajar mengajar dan RPP ini sebagai acuan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran

1. Penggunaan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi untuk penggunaan medianya semua media audio visual digunakan tapi semua tergantung dengan kebutuhan materi pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk media audio visual yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi yaitu media audio visual diam seperti menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide) dan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak.
3. Pelaksanaan/penerapan media audio visual pada pembelajaran yang pertama melihat media audio visual yang cocok untuk pembelajaran, yang kedua memilih media audio visual yang mudah dipahami oleh peserta didik, yang ketiga media dan materi pelajaran atau tugas yang diberikan kepada peserta didik di kirim melalui Google From, WhatsApp.
4. Pembelajaran pada media visual itu tidak hanya menggunakan media itu aja melainkan ada tambahan untuk mendukung proses pembelajaran dengan media audio visual seperti youtube.
5. Hambatan yang ditemukan dalam penggunaan media audio visual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi adalah pada jaringan internet, handphone dan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran.
6. Mengatasi hambatan yang terjadi pada penggunaan media pada pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran luring atau pembelajaran langsung dilakukan seminggu sekali untuk mengatasi masalah penggunaan media.
7. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media audio visual memudahkan/memahami peserta didik dalam belajar.

Evaluasi strategi penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran

- a. Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi yaitu dilakukan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk semua pelajaran tidak hanya pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk pembahasan yang dilakukan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam satu minggu kebelakangan.
- b. Evaluasi yang dilakukan seperti evaluasi teks dan evaluasi media yang di pelajari selama pembelajaran satu minggu kebelakang.
- c. Pentingnya evaluasi digunakan pada pembelajaran yaitu dengan adanya evaluasi kita sebagai guru bisa mengetahui sampai mana media itu sampai ke peserta didik. Dengan evaluasi kita mengetahui hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul: “strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi belum optimal karena waktu pembelajaran, dan jaringan internet, penguasaan media yang terbatas. Strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi yaitu: pertama melihat materi yang akan diajarkan, yang kedua mencari atau memilih media audio visual apa yang cocok untuk pembelajaran seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube, zoom meeting, google meet. Setelah itu, dijabarkan dalam bentuk RPP dalam RPP ini terdapat bagaimana perencanaan proses belajar mengajar dan RPP ini sebagai acuan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun strategi penggunaan media yang pertama persiapan sebelum menggunakan media pada pembelajaran, yang kedua kegiatan selama menggunakan media guru perlu juga ketenangan yang ketiga pembelajaran tidak akan lanjut pada tahap selanjutnya sebelum peserta didik memahami media pembelajaran. Pelaksanaan/penerapan penggunaan media audio visual yang dilakukan sesuai dengan manfaat pada pembelajaran. Manfaat media audio visual itu sendiri yaitu menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat peserta didik untuk aktif dan yang terakhir bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang nantinya berdampak baik terdapat hasil belajar berupa nilai siswa yang mengalami peningkatan. Melakukan evaluasi setiap minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami media audio visual yang dilakukan selama pembelajaran.

Faktor penghambat strategi guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi keterbatasan media dan anggaran yang terbatas. Faktor lain adalah penggunaan media audio visual pada pembelajaran seperti jaringan internet, handphone. Untuk mengatasinya, itu guru mengadakan pertemuan seminggu sekali untuk memaksimalkan pembelajaran dengan media audio visual tetap memberikan pengaruh baik terhadap proses hasil belajar. Hal ini dilihat pada nilai akhir peserta didik. Sedangkan upaya guru Akidah Akhlak mengatasi faktor pengambat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan media audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi dengan meningkatkan.

SARAN

Saran yang disampaikan peneliti diharapkan dijadikan motivasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas.

1. Bagi Sekolah/Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi Dengan diadakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di pembelajaran bisa menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan hasil belajar yang baik. Serta dalam pelaksanaan media audio visual itu dari pihak sekolah harus mampu memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menerapkan media audio visual agar bisa terlaksana dan bisa tersampaikan tanpa ada kendala.
2. Bagi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi Agar pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual, kepada sekolah dasar memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru kelas agar bisa menciptakan dan menerapkan media audio visual secara optimal. Dan mampu memberikan kontribusi kepada

proses pembelajaran agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan diberikan dorongan atau dukungan serta penelitian guru mampu mengimplementasikan media audio visual secara gamblang dan mampu menerapkan motivasi baru kedepannya.

3. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi Dengan diterapkan proses pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih cepat paham untuk memaknai sebuah materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran langsung siswa harus fokus terhadap media ini yang dijadikan guru sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa harus lebih aktif, bersemangat serta produktif dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran, Depok: Rajawali Pers.
- Aswan. 2014. "Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin", Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 4, No 2.
- Dimiyati, M. dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://pijarsekolah.id/media-pembelajaran-dasar-dan-jenisnya-untuk-proses-belajar/>
- <https://www.referensimakalah.com/2013/05/materi-pelajaran-aqidah-akhlak-pengantar.html>
- Kompri. 2017. Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Media Akademi.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2013. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2012. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sanatang, dkk. tt. "Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia bagi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madani Alauddin Kabupaten Gowa", Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, ISBN: 978-602-555-459-9.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sardiman AM. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2017. Psikologi Belajar, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media, Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, Retno. Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya. Widyaaiswara Madya, Pusdiklat KNPk, tt.